

Marhalah	Muayid
Majal	Dakwah dan Fikrah
'Unwan	Amal Jama'i
Wasail	Halaqah
Uslub	Ceramah dan Diskusi
Waqt	1 kali pertemuan
Mu'asysyirat (Indikator Capaian)	Mengenal kewajiban amal jama'i.

AMAL JAMA'I

Pendahuluan

Amal jama'i adalah fondasi penting dalam perjuangan Islam yang menuntun setiap individu untuk bergerak dalam kebersamaan, keteraturan, dan kesatuan tujuan. Ia bukan sekadar kerja kolektif, tetapi manifestasi dari nilai ukhuwah, kepemimpinan, dan ketaatan kepada Allah swt. Melalui amal jama'i, potensi umat terhimpun menjadi kekuatan yang kokoh sebagaimana bangunan yang tersusun rapat setiap bagiannya saling menguatkan dan melindungi. Inilah rahasia kebangkitan dakwah dan keberlangsungan kebaikan yang diajarkan oleh Al-Qur'an, dicontohkan Rasulullah saw., dan diwariskan oleh para pejuang dakwah sepanjang zaman.

Allah swt.. mencintai amal jama'i sehingga perjuangan Islam dilakukan dalam barisan teratur seperti bangunan yang kokoh.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh." (Ash-Shaff: 4)

Berjamaah adalah tabiat manusia

Berjamaah atau berkelompok adalah kebutuhan pertama keberadaan manusia. Tabiatnya sebagai makhluk sosial menyebabkan tidak adanya kehidupan manusia tanpa berjamaah. Dan tidak ada masalahatnya hidup tanpa berjamaah. Itulah sebabnya dalam kitab *Muqaddimah* Ibnu Khaldun menulis:

الاجتماع الإنساني ضروري للإنسان

“Kehidupan sosial manusia adalah kebutuhan yang bersifat darurat (mutlak) bagi manusia.”

Rasulullah saw. sangat menganjurkan hal ini dalam sabdanya:

الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ، وَيَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ، خَيْرٌ مِنَ الَّذِي لَا يُخَالِطُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ .

“Orang Mukmin yang bergaul dengan manusia dan sabar atas gangguan masyarakat, lebih baik dari orang Mukmin yang tidak bergaul dengan manusia dan tidak sabar atas gangguan mereka.”

(Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad)

Definisi amal jama'i

الْعَمَلُ الْجَمَاعِيُّ مَا كَانَ صَادِرًا عَنْ جَمَاعَةٍ مُنَظَّمَةٍ وَفُقِ مِنْهَاجٌ مُعَيَّنٌ لِتَحْقِيقِ هَدَفٍ مُعَيَّنٍ

Setiap amal yang diputuskan oleh jamaah yang tertata dengan baik dengan menggunakan manhaj tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Dari definisi tersebut kita bisa melihat, bahwa syarat amal jama'i ada empat, yaitu:

1. Proyeknya bersumber dari keputusan jamaah.
2. Jamaahnya tertata dengan rapih.
3. Menggunakan pedoman atau manhaj dalam kerja.
4. Ada tujuan yang akan di capai.

Adakah amal jama'i menurut syariat?

Secara istilah amal jama'i merupakan istilah baru, namun secara substansi amal jama'i merupakan perintah syariat. Kaidah mengatakan kita fokus dengan hakikat atau substansi, bukan pada istilah.

الْعِبْرَةُ بِالْحَقَائِقِ لَا بِالْمُسَمَّيَاتِ

Pelajaran atau ibrah itu pada substansinya bukan pada istilah.

Jika kita perhatikan dalam banyak ayat Al-Qur'an, redaksi ayat sering disebutkan dalam konteks berjama'ah dan amal jama'i. Kita bisa lihat dalam surat Al-Ashr misalnya. Disebutkan dalam redaksi berjama'ah, yaitu orang-orang beriman, mereka beramal shaleh dan mereka saling menasihati dalam kebenaran dengan kesabaran.

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٤

"Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran." (Al-Ashr: 1-3)

Demikian pula dalam praktek keagamaan yang diterapkan Nabi saw. dan para sahabat, mereka melakukan amal jama'i. Kita bisa saksikan mereka shalat jama'ah, berdakwah, berekonomi dan berjihad dilakukan secara berjama'ah.

Dalil keharusan amal jama'i

1. Perintah Al-Qur'an

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Ali 'Imran: 104)

2. Perintah Hadits

إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

"Jika tiga orang berpergian hendaklah kalian mengangkat salah satunya jadi pemimpin."
(Abu Dawud)

3. Para Nabi melakukan amal jama'i

كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ

Sebagaimana Isa putra Maryam berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia, "Siapakah para penolongku menuju kepada (pertolongan) Allah?" (Ash-Shaff: 14)

4. Perkataan Umar bin Khatthab ra.

لَا إِسْلَامَ إِلَّا بِجَمَاعَةٍ، وَلَا جَمَاعَةَ إِلَّا بِإِمَامَةٍ، وَلَا إِمَامَةَ إِلَّا بِطَاعَةٍ

"Tidak ada (kesempurnaan) Islam kecuali dengan jamaah, tidak ada jamaah kecuali dengan kepemimpinan, dan tidak ada kepemimpinan kecuali dengan ketaatan."

5. Musuh pun melakukan amal jama'i

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ

Adapun orang-orang yang kufur, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah (untuk saling menolong), niscaya akan terjadi kekacauan di bumi dan kerusakan yang besar. (Al-Anfal: 73)

Hijrah Nabi saw. bentuk amal jama'i

Pembagian tugas dalam hijrah Nabi saw. adalah bentuk amal jama'i yang nyata dalam amal islami. Keputusan hijrah ditetapkan Rasulullah saw., aktivitasnya ditata secara baik, langkah dan tujuannya jelas. Kita bisa menyaksikan kerja amal jama'i dengan pembagian tugas dalam kerja-kerja besar.

1. Nabi sebagai perancang hijrah.

Rencana hijrah bukan hanya terlontar dari lintasan fikiran, akantetapi buah dari perencanaan dan perancangan. Nabi saw. menjadi perancang hijrah sebagai sebuah keputusan dan panduan.

2. Ali bin Abi Thalib ra. menjadi peran pengganti.

Ali bin Abi Thalib ra. mendapatkan tugas menggantikan posisi Rasulullah saw. di tempat tidurnya saat malam hijrah. Beliau mendapatkan tugas yang berisiko sebagai konsekuensi dari amal jama'i.

3. Abu Bakar sebagai pendamping hijrah.

Rasulullah saw. menjadikan Abu Bakar ra. sebagai pendamping perjalanan hijrah dari Makkah ke Madinah. Abu Bakar ra. menjadi orang yang mengawal Nabi saw. dengan segala resikonya.

4. Abdullah bin Abu Bakar sebagai pencari informasi.

Perjalanan hijrah adalah perjalanan berisiko dengan pertaruhan nyawa. Keamanan menjadi keharusan untuk memastikan suksesnya program. Abdullah bin Abu Bakar ditugasi mencari informasi.

5. Asma' binti Abu Bakar sebagai pemasok makanan.

Meskipun dalam kondisi hamil tua, Asma' mendapat tugas yang sangat berat, yaitu mengirim pasokan makan kepada Nabi saw. dan ayahnya.

6. Amir bin Fuhairah menghapus jejak.

Untuk memastikan keamanan, maka digunakan cara berlapis dengan menghapus jejak. Amir bin Fuhairah mendapat tugas menghapus jejak dengan mengembalikan kambing di rute perjalanan Nabi ke Gua Tsur..

7. Abdullah bin Uraiqith sebagai penunjuk jalan.

Untuk memastikan sampai tujuan dengan selamat meskipun menempuh jalan alternatif. Abdullah bin Uraiqith ditunjuk sebagai penunjuk jalan.

Kedudukan amal jama'i dalam dakwah

Melihat keharusan berjama'ah dalam menegakkan kebenaran, maka amal jama'i memiliki kedudukan yang sangat penting.

1. *Al-Faridhah Asy-Syar'iyah*

Diperintahkan oleh Allah swt. dan Rasul-Nya dan dicontohkan dalam sirah Nabi saw. bersama para sahabatnya. Upaya menegakkan kebenaran tidak akan bisa tanpa amal jama'i.

2. *As-Sunnah Al-Kauniyah*

Baik hewan maupun tumbuhan dan alam bekerja sama dalam menghadirkan kebaikan. Masyarakat semut, lebah, dan serangga lainnya menjadi contoh tentang bagaimana amal jama'i dilakukan.

3. *Al-Hajatu Al-Basyariyah*

Secara fitrah manusia memerlukan orang lain untuk mencapai cita-citanya, maka amal jama'i menjadi kepentingan semua manusia.

4. *Adh-Dharurah Al-harakiyah*

Salah satu solusi atas tegaknya kebenaran adalah hadirnya gerakan Islam. Jika musuh melakukan gerakannya dengan melakukan amal jama'i, maka gerakan Islam pun harus dilakukan secara amal jama'i sehingga terjadi kesetaraan dalam melawan kebatilan.

Amal jama'i dalam gerakan dakwah

Dengan pemahamannya yang utuh dan universal, Hasan Al-Banna berkesimpulan bahwa amal jama'i dalam amal Islami adalah sebuah keharusan. Gerakan dakwah hendaknya ditegakkan di atas pengorganisasian yang rapi, iman yang kokoh, dan jihad yang Lestari. Jadi, menjadi sebuah keharusan bagi para aktivis dakwah menerapkan amal jama'i dalam gerakan amalnya.

Keunggulan amal jama'i

Amal jama'i memiliki banyak keunggulan, di antaranya:

1. Mengokohkan keikhlasan.

Amal jama'i mengedepankan keunggulan organisasi bukan individu. Pemimpin dan yang dipimpin statusnya sama dalam amal jama'i. Tidaklah pemimpin lebih berperan dari yang dipimpin. Itulah sebabnya Nabi saw. ikut berperang dan ikut bekerja menyiapkan peperangan. Kesetaraan dalam amal jama'i mampu menjaga keikhlasan.

2. Amal dakwah lebih kokoh dan berkesinambungan.

Sebesar apapun pekerjaan jika dikerjakan bersama, maka akan menjadi ringan. Amal jama'i mampu menghadirkan kerja sama yang baik sehingga mampu mengokohkan dakwah karena capaiannya terukur. Dakwah pun akan berkesinambungan ketika amal jama'i ini terus berkelanjutan.

3. Memaksimalkan potensi dan mematangkan kerja.

Amal jama'i berarti memaksimalkan potensi. Jika Amr bin Jamuh ra. yang cacat sendirian, maka potensinya akan terbatas. Amal jama'i telah menjadikan namanya dicatat sejarah.

Amal jama'i bisa mematangkan kader dakwah pada kerja-kerja besar. Kemapanan seseorang dalam pekerjaan bergantung seberapa sering dia melakukan amal jama'i dengan rekan-rekan seperjuangannya.

4. Jangkauan dakwah lebih luas

Tanpa amal jama'i dakwah akan sempit daya jangkauannya. Nabi saw. dan sahabat menggerakkan potensi dengan amal jama'i. Gerakan dakwah tersebut telah menyebabkan cahaya dakwah meluas ke berbagai benua.

Begitu juga burung hud-hud. Dengan beramal jama'i, dakwah Nabi Sulaiman meluas hingga ke Kerajaan Saba'.

5. Rasa memiliki dan tanggung-jawab

Amal jama'i membuat setiap orang merasa dilibatkan dan dihargai. Sikap ini akan menghadirkan perasaan memiliki. Inilah yang menjadi sebab orang nikmat dalam bekerja dan bertanggung-jawab.

6. Mengokohkan perasaan senasib sepenanggungan dan mengurangi friksi

Berkesinambungan dalam amal dan tanggung-jawab membuat para aktifis memiliki perasaan senasib sepenanggungan. Ditambah dorongan untuk terus menguatkan ukhuwah sehingga upaya untuk saling memahami semakin kuat. Buah dari *tafahum* akan bisa membuat para aktivis merasa senasib sepenanggungan dan menjauhi berbagai friksi.

Adab-adab amal jama'i

Sesungguhnya amal jama'i adalah bagian dari syariat karenanya ada tuntunan adab agar amal jama'i menjadi berkah. Di antara adab dalam amal jama'i adalah:

1. Ikhlas dan tanggung jawab

Amal jama'i merupakan kerja besar dalam dakwah dan keumatan. Tuntutan pekerjaannya sangat luar biasa besar. Tanpa keikhlasan dan rasa tanggung jawab, pekerjaan ini akan berat dan tidak mungkin di jalankan. Ikhlas dan rasa bertanggung jawab inilah yang membuat

pekerjaan dakwah menjadi ringan untuk dikerjakan. Kendala jarak, biaya, waktu, dan tenaga akan bisa diabaikan.

2. Sabar dalam melangkah

Kerja berjama'ah berarti kerja dengan banyak orang. Perbedaan karakter, bahasa, budaya dan sebagainya menuntut kita harus sabar memahami dinamika ini. Belum lagi perbedaan dalam kemampuan kerja, cara kerja dan tanggung-jawab. Jika tidak ada kesabaran, maka tujuan amal jama'i akan gagal.

3. Taat kepada pimpinan dan ketentuan

Kerja sama mengharuskan adanya pimpinan dan aturan. Tanpa pemimpin, maka keputusan dan arah kerja tidak memiliki kejelasan. Taat kepada pimpinan adalah cara untuk sukses mencapai target kerja.

Ketentuan-ketentuan yang telah dibuat merupakan kesepakatan yang harus ditaati oleh semua pihak. Ketentuan adalah cara untuk tertib dan teratur dalam mencapai tujuan. Tanpa aturan semuanya akan berantakan dan buahnya adalah kegagalan.

4. Mengedepankan kepentingan kelompok

Tidak ada kata egois untuk kerja jama'ah, yang ada adalah kebersamaan. Saat tiap orang mengedepankan kepentingan jama'ah di atas kepentingan pribadi, saat itulah langkah sukses akan bisa diraih.

5. Saling menasihati

Tidak satu pun manusia biasa yang tidak memiliki salah dan lupa. Jika perilaku itu dibiarkan, maka potensi masalah akan membesar. Saling menasihati adalah kunci agar mereka yang salah atau lupa kembali kepada kesepakatan. Hidupnya suasana saling menasihati membuat suasana persaudaraan dan suasana kerja yang kondusif mendorong pada produktivitas.

Batasan amal jama'i

Agar amal jama'i tidak sekedar kerja sama akan tetapi melenceng dalam prakteknya, maka diperlukan batasan dalam melangkah. Di antara batasannya adalah:

1. Komitmen dengan Al-Qur'an dan Sunnah

Tujuan amal jama'i adalah menegakkan nilai-nilai Islam, karenanya tidak boleh lepas dari komitmen dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Tidak bisa dengan alasan amal jama'i kemudian menghalalkan segala cara.

2. Menggunakan sarana dan cara modern yang tidak bertentangan dengan syariat

Dalam amal jama'i memungkinkan menggunakan sarana modern selama tidak bertentangan dengan syariat. Kebutuhan alat komunikasi, media sosial, dan publikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan hari ini. Dalam amal jama'i memungkinkan menggunakan alat-alat tersebut.

3. Menjauhi syubhat yang bertentangan dengan syariat

Syariat memberikan batasan yang jelas antara halal dan haram serta berhati-hati terhadap syubhat. Amal jama'i harus memperhatikan itu semua dan berhati-hati terhadap hal yang syubhat.

4. Komitmen dengan bertahap dalam perubahan

Proyek amal islami sesungguhnya proyek yang sangat besar. Perubahannya tidak bisa terjadi dalam sekejap karenanya dibutuhkan tahapan amal untuk menuju perubahan.

5. Kerjasama dengan pihak lain untuk maslahat

Memungkinkan dalam amal jama'i melibatkan pihak lain selama tidak ada mudharat di dalamnya dan terukur hasil kerja samanya. Bukankah Abdullah bin Uraiqith yang membantu Nabi saw. hijrah masih dalam kondisi kafir?

6. Bertahap dalam langkah

Langkah-langkah menuju tercapainya tujuan amal Islami adalah langkah panjang. Bertahap dalam langkah menjadi sebuah *sunnatullah* dan keharusan dalam amal jama'i.

7. Memanfaatkan uji coba pihak lain

Memungkinkan dalam amal jama'i memanfaatkan uji coba pihak lain yang tidak merugikan amal jama'i. Misalnya alat komunikasi, peta perjalanan, teori manajemen, dan sebagainya.

Amal jamai antara teori dan praktek

Secara teori bahwa amal jama'i bisa dipelajari dengan mudah. Dalam prakteknya sering didapati kendala untuk bisa mewujudkannya. Saat sebaran dakwah dan capaiannya melemah, maka bisa

disimpulkan amal jama'i tidak sesuai harapan. Siapapun tidak akan ragu dengan hasil amal jama'i jika dilakukan secara benar. Kegagalan amal jama'i lebih sering disebabkan pada komitmen anggota jama'ah dalam menghadirkan komitmennya.

Konsistensi perjuangan bukanlah hal yang mudah apalagi jika tantangannya besar dan perjalanannya panjang. Sepanjang perjalanan perjuangan Islam akan selalu didapati kelemahan konsistensi. Inilah yang menjadi jarak antara amal jama'i secara teori dan amal jama'i secara praktek.

Tantangan amal jama'i

Tantangan amal jama'i adalah nyata, bukan sekedar sangka. Ini perlu diwaspadai oleh para aktivis. Ketika para aktivis gagal mengatasi tantangan amal jama'i, bisa dipastikan hasil perjuangannya tidak menggembirakan, bahkan bisa gagal. Di antara tantangan amal jama'i adalah:

1. Penurunan ruhiyah

Ruhiyah adalah sumber energi yang mampu menggerakkan seorang aktivis untuk memiliki energi juang yang sangat besar. Mengabaikan sisi ruhiyah berarti mengabaikan bahan bakar dan amunisi asasi perjuangan.

2. Disorientasi dalam motif

Motivasi akhirat adalah energi kuat yang akan mampu membuat para aktivis melakukan amal besar bahkan *irrational*. Orientasi akhirat sesungguhnya orientasi jauh, sementara orientasi dunia adalah orientasi dekat yang akan melumpuhkan tenaga perjuangan.

3. Perpecahan

Pesan Allah swt. dalam menegakkan *ad-diin* adalah jangan berpecah belah. Berpecah belah akan menguras energi internal sehingga kehilangan produktivitasnya dalam mencapai tujuan.

4. Kurang disiplin dan tanggung jawab

Jika untuk kerja urusan dunia, banyak orang bisa disiplin dan tanggung-jawab. Seharusnya jiwa disiplin dan tanggung-jawab lebih kuat lagi ada pada diri aktivis dakwah, sebab yang ia kerjakan, dakwah, adalah kerja prioritas yang menyangkut dunia dan akhirat.

5. Lemahnya kepemimpinan

Pemimpin adalah sopir bagi jama'ah dalam melakukan amal jama'i. Sopir yang lemah tidak mungkin akan membawa kendaraan secara baik, bahkan bisa jadi salah sasaran atau mengalami kecelakaan.

6. Rendahnya Ketaatan

Tuntutan dalam berjama'ah dan amal jama'i adalah ketaatan. Tanpa ketaatan, maka bangun jama'ah tidak kuat dan peran pemimpin tidak terlihat. Baik dan buruknya ketaatan menjadi kunci kesuksesan amal jama'i.

7. Kejenuhan

Amal yang panjang, tantangan yang besar, dan kemenangan yang terasa jauh sering membuat aktivis merasa lelah dan jenuh. Kelelahan dan kejenuhan menjadi salah satu sebab amal jama'i tidak optimal.

Efek lemahnya amal jama'i

Amal jama'i dalam jama'ah bisa disebut sebagai ruhnya jama'ah. Kelemahan amal jama'i berarti kelemahan ruh jama'ah yang memiliki efek besar. Di antara efek lemahnya amal jama'i adalah

1. Kefuturan

Sesungguhnya kelemahan adalah energi negatif yang akan memberi kelesuan dalam kerja. Jika kelemahan amal jama'i dibiarkan berkepanjangan, maka dipastikan terjadi kefuturan dimana-mana.

2. Perasaan terbebani

Akibat lemahnya amal jama'i, tidak semua orang ikut terlibat dalam amal. Sebagian mereka menjadi penonton atau menjadi komentator atas pekerjaan yang sedang berlangsung. Akibatnya beban kerja tidak terbagi secara proporsional. Ini yang mengakibatkan sebagian orang merasa terbebani.

3. Perpecahan

Porsi kerja yang tidak berimbang, ketegasan dalam aturan yang tidak kuat, dan kecemburuan keduniaan yang terjadi, bisa menjadi sumber perpecahan. Amal jama'i yang tidak terkelola secara baik memiliki potensi besar terjadinya perpecahan

4. Lemahnya dakwah

Akibat dari kefuturan, perasaan terbebani, dan perpecahan, menyebabkan terjadinya berbagai macam kelemahan dakwah.

5. Lemahnya produktivitas

Kelemahan dakwah yang masif menjadi sumber dari lemahnya produktivitas yang akan sangat merugikan jama'ah.

Penutup

Amal jama'i adalah nafas dari gerakan dakwah dan inti kekuatan umat. Ia menuntut kesadaran kolektif bahwa perjuangan menegakkan kebenaran tidak mungkin ditopang oleh individu yang berjalan sendiri, melainkan oleh barisan yang teratur dan saling menopang dalam ketaatan kepada Allah swt. Ketika amal jama'i dijalankan dengan ikhlas, sabar, dan taat kepada pimpinan, maka setiap langkah menjadi bagian dari ibadah yang berpahala dan berbuah keberkahan. Dalam amal jama'i, tidak ada yang kecil di hadapan Allah swt. Setiap peran, sekecil apa pun, menjadi batu penyusun bagi bangunan Islam yang kokoh.

Oleh karena itu, marilah kita jadikan amal jama'i sebagai jalan hidup dalam menegakkan risalah Islam. Jadikan kerja bersama ini bukan sekadar rutinitas, tetapi bentuk pengabdian penuh cinta kepada Allah swt. dan umat-Nya. Dengan kekompakan, kesabaran, dan semangat untuk terus memperbaiki diri, insya Allah dakwah akan tegak, barisan akan kokoh, dan Allah swt. akan mencintai barisan tersebut. Sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُم بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (Ash-Shaff: 4).